

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan sangat penting untuk setiap perubahan tingkah laku maupun sikap seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pembelajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan cara belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat dan bangsa (Perawati et al., 2020).

Selain hal tersebut, pendidikan berperan dalam pembentukan kepribadian unggul yang berfokus pada proses kematangan kualitas berpikir, spiritual, moral dan agama. Pendidikan memiliki peranan dalam merubah tingkah laku individu sesuai tujuan yang ingin dicapai (Nabila, 2021).

Matematika merupakan mata pelajaran yang memegang peranan penting disetiap jenjang pendidikan. Matematika dijadikan landasan pada ilmu lain dalam berbagai aspek kehidupan (Fitriatien, 2020). Tujuan pendidikan matematika berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, kompetensi matematika memuat keterampilan berupa: (1) pemahaman konsep matematis, (2) menggunakan penalaran, (3) memecahkan masalah, (4) mengkomunikasikan gagasan, dan (5) memiliki sifat menghargai kegunaan matematika.

Dalam pembelajaran matematika siswa kelas VIII di SMP/MTs Islam Rayon VII Kota Denpasar terdapat kondisi obyektif di mana hasil belajar matematika siswa belum merata dan perlu ditingkatkan. Data menunjukkan bahwa nilai dari hasil penilaian akhir semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 , sebanyak 12 siswa (5 %) dari jumlah 233 siswa mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar siswa tersebut tergolong rendah. Sehubungan adanya hal tersebut, aspek disposisi matematis dan pemahaman konsep matematika merupakan salah satu faktor yang perlu dikaji kontribusinya pada perolehan hasil belajar.

Menurut Fitriatien (2020) kemampuan pemahaman konsep matematika merupakan kemampuan siswa untuk mengingat sebuah konsep dan dapat menjelaskan dengan bahasa sendiri serta mampu menerapkan konsep tersebut pada sebuah permasalahan, kemudian dapat menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya. Terdapat juga indikator untuk menilai kemampuan siswa memahami konsep matematika yang diambil dari NCTM dalam (Febriani et al. , 2019 ) adalah 1) menafsirkan konsep baik verbal maupun tulisan, 2) mengidentifikasi serta membuat contoh ataupun bukan contoh, 3) menerapkan model, simbol, serta diagram dalam memaparkan konsep, 4) merepresentasikan ke dalam bentuk berbeda, 5) memaknai interpretasi konsep, 6) mendapati berbagai sifat suatu konsep sekaligus mengenal syarat dalam menentukan konsep, 7) memadankan sekaligus membedakan beberapa konsep.

Pentingnya kemampuan dalam memahami konsep tidak didukung dengan kondisi siswa saat ini. Pemahaman mereka dalam hal ini masih dikatakan rendah, baik pada tingkat dasar ataupun menengah (Fitriatien, 2020). Demikian juga yang diungkapkan oleh (Arnidha & Maulani, 2022) bahwa siswa mengalami kesulitan untuk menghubungkan berbagai konsep matematika dengan peristiwa keseharian mereka. Hal ini disebabkan karena objek matematika yang bersifat abstrak.

Pembelajaran matematika pada lebih banyak terfokus dalam pembinaan untuk mengembangkan ranah kognitif (Rahayu et al., 2022). Sementara itu, dalam pembelajaran juga terdapat aspek-aspek yang lain juga sangat penting untuk di ketahui dan dikembangkan terutama aspek afektif. Salah satu dari aspek afektif dalam pembelajaran matematika yang perlu mendapat perhatian yakni aspek disposisi matematis (Ristiani & Maryati, 2022a). Disposisi matematis yang positif akan mendorong kearah pemikiran dan tindakan positif tentang matematik (Febriyani et al., 2022)

Disposisi matematis sebagai suatu sikap seseorang untuk menghargai matematika, sehingga menyebabkan selalu bersikap dan bertindak positif terhadap segala hal tentang matematika. (Radiusman & Simanjuntak, 2020). Dengan demikian disposisi matematis dapat di definisikan sebagai suatu bentuk karakter yang di miliki oleh seseorang dengan menunjukkan kesadaran berupa kecenderungan yang kuat untuk berpikir dan bertindak laku terhadap matematika dengan memandang matematika sebagai hal yang berguna setelah mengikuti kegiatan pembelajaran matematika.

Sikap percaya diri, tekun ingin tahu dalam mencari solusi dari suatu tantangan yang dihadapi akan terwujud dalam diri seseorang yang memiliki disposisi matematis positif (E. S. Fatimah & Sundayana, 2022). Polking menjelaskan salah satu ciri dari disposisi matematis adalah adanya efikasi, fleksibilitas dan rasa ingin tahu pada seseorang yang belajar matematika (Sholichah et al., 2022).

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika dan disposisi matematis. *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang membangun kepercayaan diri siswa dan mendorong sikap siswa untuk berpartisipasi dalam kelas yang membantu siswa menginterpretasikan ide mereka bersama dan memperbaiki pemahaman yang sesuai dengan kondisi sekolah dimana siswa belum berpengalaman menggunakan model kooperatif sehingga siswa perlu petunjuk dan bimbingan guru. Dimana pada penerapan pembelajaran akan ditetapkan *Think Pair Share* ini yang dapat meningkatkan partisipasi siswa, memanfaatkan seluruh rasa sosial siswa, saling mengambil tanggung jawab. Model pembelajaran kooperatif membantu siswa belajar mulai dari keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Pada model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*, guru berperan penting untuk membimbing siswa melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Perawati et al., 2020).

Sebagai pengajar sekaligus pendidik, guru mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan siswa yang dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor dari dalam diri siswa itu sendiri. Menurut Nurhadi dalam (Latifah & Luritawaty, 2020) *Think Pair Share* merupakan struktur pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa agar tercipta suatu pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan penguasaan akademik dan keterampilan siswa.

Melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diharapkan siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep (Rahmah, et .all). *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu strategi pengajaran yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dalam kelas, khususnya pada siswa yang memiliki rasa tidak percaya diri. Dengan menggunakan *Think Pair Share* (TPS), siswa lebih banyak berpartisipasi dibandingkan dengan kondisi pembelajaran standar. Siswa yang tidak percaya diri menunjukkan kekhawatiran evaluatif sosial, dan mereka lebih jarang mengangkat tangan daripada teman sebayanya yang percaya diri, melalui pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menunjukkan pentingnya kolaborasi rekan untuk partisipasi dalam kelas selama pembelajaran (Mundelsee, 2021). Selain hal tersebut, metode *Think Pair Share* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis seperti observasi, pembuatan inferensi, interpretasi, analisis, dan argumentasi (Silva et al., 2022).

Kelebihan *Think Pair Share* antara lain sebagai berikut : memberi siswa waktu lebih untuk berfikir, menjawab dan saling membantu sesama teman, lebih mudah membentuk kelompoknya, murid lebih aktif dalam pembelajaran, murid



memiliki kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya, sehingga ide menyebar, memungkinkan siswa merumuskan dan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan. Kelemahan *Think Pair Share* antara lain membutuhkan koordinasi bersamaan dari berbagai aktivitas, memerlukan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas, membutuhkan waktu pengajaran yang lebih banyak sebagai akibat dari peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil (Fransiska et al., 2020). Dalam hal ini, penerapan *Think Pair Share* yang diterapkan dalam mata pelajaran matematika diharapkan mampu memudahkan peserta didik dalam saling berinteraksi dan saling membantu memecahkan soal-soal bersama (Faradiba et al., 2022).

Berdasar beberapa hal yang menjadi latar belakang masalah diatas maka penulis berkeinginan untuk meneliti dalam bentuk eksperimen untuk sebuah tesis yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau Dari Disposisi Matematis Kelas VIII Rayon VII SMP/MTs Islam Kota Denpasar Bali “

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas , maka identifikasi masalah penelitian ini:

1. Pencapaian hasil belajar siswa belum berada di tingkat yang memuaskan.
2. Kurangnya kemampuan konsep pemahaman siswa karena komunikasi searah yang terbiasa diterapkan di kelas.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang mampu membuat siswa

meningkatkan kemampuan pemahaman konsep.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian yang dikaji lebih terarah maka perlu adanya batasan masalah. Penelitian ini difokuskan pada disposisi matematis serta analisis pemahaman konsep matematika siswa. Pembelajaran yang diberikan kepada siswa menggunakan model *Think Pair Share*. Subjek yang menjadi fokus penelitian adalah siswa kelas VIII SMP/Mts Islam Rayon VII Kota Denpasar.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pemahaman konsep matematika siswa Kelas VIII SMP/MTs Islam Rayon VII di Kota Denpasar ditinjau dari model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS).
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pemahaman konsep matematika siswa Kelas VIII SMP/MTs Islam Rayon VII di Kota Denpasar ditinjau dari disposisi matematis.
3. Apakah terdapat pengaruh interaksi yang signifikan pemahaman konsep matematika siswa Kelas VIII SMP/MTs Islam Rayon VII di Kota Denpasar

ditinjau dari model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dan disposisi matematis.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pembelajaran kooperatif dan disposisi matematika terhadap pemahaman konsep siswa Kelas VIII SMP/MTs Islam Rayon VII di Kota Denpasar ditinjau dari model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS).

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Kegunaan penelitian ini secara garis besar dapat dibagi menjadi dua yaitu :

#### **1. Secara Teoritik**

- a. Untuk menambah literatur atau dokumen kepustakaan dalam bidang penelitian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar.
- b. Untuk dijadikan bahan referensi bagi penelitian lanjutan, khususnya yang terkait dengan penelitian ini.
- c. Untuk mengungkap permasalahan - permasalahan yang terkait dengan pemahaman konsep matematika siswa, khususnya pada pokok bahasan ditinjau



dari model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dan disposisi matematis.

## 2. Secara Praktik

Dalam kehidupan praktik, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh praktisi pendidikan, diantaranya:

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam mengambil kebijaksanaan di dunia pendidikan agar pendidikan di negara Indonesia menjadi lebih baik.
- b. *Think Pair Share* diiringi dengan disposisi matematis menjadi media yang penting dalam usaha meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.
- c. Manfaat bagi guru, penelitian diharapkan dapat berguna dalam usahanya meningkatkan hasil belajar matematika siswa yang diampunya, dalam hal ini pada pokok bahasan skala, dan menjadikan guru untuk mampu berinovasi guna membangkitkan motivasi siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran matematika.

### 1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi yang bertentangan dari istilah pada penelitian ini, diperlukan definisi yang tepat terkait beberapa istilah. Berikut pemaparan istilah-istilah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. *Think Pair Share*

*Think Pair Share* merupakan struktur pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa agar tercipta suatu pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan penguasaan akademik dan keterampilan siswa (Latifah

& Luritawaty, 2020).

## 2. Disposisi Matematis

Disposisi matematis merupakan karakter yang di miliki oleh seseorang dengan menunjukkan kesadaran berupa kecenderungan yang kuat untuk berpikir dan bertingkah laku terhadap matematika dengan memandang matematika sebagai hal yang berguna setelah mengikuti kegiatan pembelajaran matematika. Sikap percaya diri, tekun ingin tahu dalam mencari solusi dari suatu tantangan yang dihadapi akan terwujud dalam diri seseorang yang memiliki disposisi matematis positif (E. S. Fatimah & Sundayana, 2022).

## 3. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah salah satu kecakapan atau kemahiran yang dapat tercapai dalam belajar matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

